

**ANALISIS BILINGUALISME MAHASISWA PERANTAU MANDAILING
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN : TEORI DELL HYMES**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bahasa Indonesia*

Oleh

HATARI MARWINA SIAGIAN

NPM. 1502040109



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umusu.ac.id> e-mail: fkip@umusu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail : fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail : ku@umssu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell
Hymes

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 September 2019	Revisi penulisan pada bagian abstrak		
	Revisi penulisan dan tanda baca		
18 September 2019	Revisi data tujuan bilingualisme		
21 September 2019	Revisi kesesuaian abstrak dengan hasil pada bab IV		
	Revisi bab V kesimpulan dan saran		
23 September 2019	ACC Skripsi		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 23 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Hatari Marwina Siagian

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Hatari Marwina Siagian, NPM.1502040109. Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan : Teori Dell Hymes

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan melalui teori Dell Hymes. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik rekam dan teknik catat. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil rekaman, dilanjutkan dengan proses menganalisis tuturan bilingualisme mahasiswa perantau suku Mandailing melalui teori Dell Hymes, dan proses terakhir yaitu membuat kesimpulan hasil analisis data tuturan bilingualisme mahasiswa perantau suku Mandailing tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi merupakan bilingual atau dwibahasawan. Analisis akronim SPEAKING menyatakan bahwa terdapat empat latar tempat dalam masing-masing topik pembicaraan yaitu, di pendopo, perpustakaan, kantin dan ruang kelas. Partisipan yang terlibat yaitu enam orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan utama dalam pertuturan lebih mengarah pada kegiatan perkuliahan, seperti bekerja sama dalam penyusunan skripsi. Bentuk ujaran pada bilingualisme mahasiswa yaitu formal dan non formal. Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai, dan pesan juga disampaikan dengan serius. *Instrumentalities* yang digunakan pada pertuturan mahasiswa yaitu jalur lisan dengan dialek bahasa daerah dan bahasa nasional. Terdapat norma dalam berinteraksi yaitu saling menghormati, tolong menolong, memberi semangat dan bekerja sama. Pada bentuk penyampaian menggunakan narasi atau penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data tuturan pada bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing memenuhi syarat untuk menjadi sebuah peristiwa tutur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala atas nikmat hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penelitian ini peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **Jalaluddin Siagian** dan Ibunda tersayang **Ani Harahap** yang mengasuh, mendidik, mencintai, membesarkan, memberi nasihat-nasihat, dan memberi doa restu atas keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, Map.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Seluruh Wakil Dekan** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Fitriani Lubis, M.Pd.**, Dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi, dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum.**, Dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepada seluruh dosen dan staf pegawai biro Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas VIII B-Pagi Bahasa Indonesia **M. Asrul Nasution, Ayu Febriani Rambe, Nur Mei Harahap, Selvi Ramadhani Nasution, Putri Kurniasari dan Dinda Rizky** yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Abang, Kakak dan Adik tersayang **Adolf Syahdian Siagian, Yeni Gichara Siagian dan Ahmad Azhari Siagian** terima kasih sudah memberikan dukungannya.
11. Sepupu terbaik dan terhebat **Iis Umairoh** yang telah menemani dan memberi dukungan yang luar biasa untuk peneliti selama menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada **Siswo Rambe** yang sudah memberikan semangat yang sangat luar biasa dan meluangkan waktu serta menemani selama bimbingan skripsi.
13. Seluruh teman seperjuangan peneliti di kelas B Pagi Bahasa Indonesia Stambuk 2015 khususnya untuk **Ayu Febriani Rambe, Putri Kurniasari,**

Dinda Rizky Ramadhani, Peni Safitri, Ardiyanti Ritonga, May Surah Saragih, Sri Meutia dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Medan, September 2019

Peneliti

Hatari Marwina Siagian

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	25
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	28
Tabel 4.1 Paparan Hasil	30
Tabel 4.2 Paparan Hasil	34
Tabel 4.3 Paparan Hasil	38
Tabel 4.4 Paparan Hasil	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1).....	62
Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2).....	63
Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3).....	64
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	65
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	66
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proopsal Skripsi.....	67
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	68
Lampiran 6 Surat Pernyataan (Plagiat).....	69
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar.....	70
Lampiran Permohonan Perubahan Judul Skripsi	71
Lampiran 10 Permohonan Izin Riset.....	72
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	73
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	74

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi.....	75
Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi.....	76
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	77

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Bahasa	8
2. Fungsi Bahasa	9
3. Bilingualisme	13
4. Dwibahasawan	15
5. Hubungan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing	17
6. Analisis Kajian Teori Dell Hymes	18
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian	27

D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data	29
B. Analisis Data	41
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	53
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir di dunia dibekali dengan bahasa sebagai salah satu keunggulan dibandingkan dengan makhluk lainnya yang diciptakan Tuhan. Manusia dan bahasa merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa dapat menjadi salah satu ciri keistimewaan manusia. Tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa orang Indonesia merupakan dwibahasawan, bahkan multibahasawan. Hal ini tampak dari penggunaan dua bahasa atau bahkan lebih yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Sebelum membahas lebih jauh pengertian kedwibahasaan yang berkaitan dengan kontak bahasa, sudah sepatutnya dibahas terlebih dahulu mengenai dwibahasawan. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia merupakan sosok dwibahasawan, bahkan multibahasawan karena menguasai lebih dari dua bahasa. Masyarakat Indonesia setidaknya menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam komunikasinya sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi menunjukkan bahwa mereka menggunakan lebih dari satu bahasa. Mereka mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu berbahasa daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan dwibahasawan.

Kedwibahasaan telah menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat terelakkan dalam bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dalam pemakaian dua bahasa atau lebih dalam percakapan sehari-hari. Pengguna bahasa sejak usia dini telah mengenal bahasa ibu yang biasanya berupa bahasa daerah. Setelah memasuki usia sekolah, barulah pengguna bahasa biasanya mendapat pengetahuan tentang bahasa lain seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa lainnya sebagai bahasa kedua atau ketiga dan seterusnya. Berdasarkan hal tersebut, maka tampak jelas kemajemukan bahasa yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Munira Hasyim berupa jurnal pada tahun 2008, tentang Faktor Penentu Penggunaan Bahasa pada Masyarakat Tutur Makassar: Kajian Sociolinguistik di Kabupaten Gowa, dari hasil penelitian beliau menyimpulkan masyarakat etnik Makassar yang berada di Kabupaten Gowa merupakan kelompok masyarakat tutur yang berdwibahasa ataupun multibahasa, hal tersebut terlihat dari beragamnya bahasa yang digunakan, baik dari segi penggunaan bahasa daerah Makassar sebagai bahasa pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan bahasa Melayu Makassar yang berperan sebagai lingua franca antar kelompok etnis yang ada di daerah tersebut.

Situasi kedwibahasaan di seluruh wilayah Indonesia menimbulkan pengaruh yang cukup besar dalam penggunaan bahasa. Seperti terjadinya kontak bahasa yang mengakibatkan perubahan sistem suatu bahasa. Pada akhirnya proses saling memengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat

dihindarkan. Persentuhan kedua bahasa tersebut menimbulkan adanya kontak bahasa. Kontak bahasa dapat mengakibatkan perubahan sistem suatu bahasa yang disebabkan oleh pengambilan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Setiap orang di Indonesia menguasai lebih dari satu bahasa, bahkan terdapat beberapa orang yang mampu menguasai beberapa bahasa sekaligus. Penguasaan dwibahasa atau multibahasa tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan gesekan dalam penggunaan bahasa. Hal tersebut dapat mengakibatkan bahasa satu dengan yang lainnya saling memengaruhi.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Aris Munandar dalam jurnal pada tahun 2013, tentang Pemakaian Bahasa Jawa dalam Situasi Kontak Bahasa di Daerah Istimewa Yogyakarta, menyatakan bahwa situasi kontak dengan bahasa Indonesia yang secara politis lebih dominan telah menyebabkan penurunan frekuensi pemakaian bahasa Jawa dan penurunan penguasaan oleh masyarakat tuturnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dampak kontak yang mengarah pada penurunan frekuensi pemakaian bahasa Jawa dapat dijelaskan melalui pola pemakaian bahasa Jawa pada berbagai peristiwa tutur. Pola pemakaian bahasa Jawa yang demikian menyebabkan situasi kedwibahasaan yang semakin tidak diglosik karena tidak dapat dibagi dengan jelas fungsi bagi masing-masing daerah.

Fenomena kedwibahasaan yang kerap terjadi saat berinteraksi menyebabkan adanya maksud dan kehendak tutur tidak terpenuhi dengan sempurna. Dalam

berinteraksi, kedwibahasaan berpengaruh terhadap maksud penutur yang disampaikan kepada lawan tutur. Salah satu penyebabnya karena lawan tutur tidak menguasai bahasa yang dikuasai oleh si penutur tersebut, sehingga menjadi suatu interaksi yang tidak linier. Hal ini kerap terjadi pada kehidupan peneliti dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa konteks yang terjadi ketika belanja di pasar dengan penjual bersuku Jawa. Hal ini menyebabkan kekeliruan dalam berkomunikasi karena pedagang tersebut menggunakan bahasa Jawa sementara peneliti sebagai lawan tutur tidak memahami arti kalimat dalam bahasa Jawa tersebut.

Penggunaan bahasa atau ragam bahasa tersebut didasarkan pada variabel-variabel tertentu, seperti siapa yang berbicara, kepada siapa, tentang apa dan di mana peristiwa tutur terjadi. Selain itu kita pun (sering kali tanpa di sadari) mengubah cara bicara, hal ini pun tergantung kepada siapa lawan bicara, hal ini pun tergantung pula pada keakraban dengannya, dan suasana sekelilingnya sewaktu proses ujaran berlangsung.

Fenomena bahasa terdapat interaksi yang mengharuskan adanya setting yang berhubungan dengan keterangan waktu dan tempat; topik atau tentang apa yang dibicarakan dalam fenomena bahasa tersebut; dan yang terakhir adalah kode atau ujaran yang dipakai dalam interaksi tersebut. Peristiwa tutur sangat menarik untuk dipelajari dan diimplementasikan saat berinteraksi. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah tuturan dari mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, tepatnya di kelas VIII B-Pagi. Mahasiswa di kelas tersebut berasal dari berbagai daerah dan dari berbagai suku,

salah satunya yaitu suku Mandailing. Dalam berinteraksi mereka kerap menguasai dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan dua bahasa terkadang mereka belum memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan belum memenuhi komponen-komponen dalam peristiwa tutur. Maka dari itu dipakailah SPEAKING oleh Dell Hymes sebagai pisau analisis kajian karena metode ini dibagi menjadi beberapa aspek komponen tutur yang sangat cocok untuk menganalisis peristiwa tutur secara lengkap dan detil.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka terdapat berbagai masalah yang teridentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah (1) Terjadinya kontak bahasa yang mengakibatkan perubahan sistem suatu bahasa. (2) Penggunaan bilingualisme saat berinteraksi menyebabkan maksud dan kehendak tutur tidak terpenuhi. (3) Terdapat peristiwa tutur yang tidak memenuhi delapan komponen sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam berinteraksi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu menganalisis peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi melalui teori Dell Hymes.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah merupakan bagian penting untuk memberikan arah dari suatu penelitian, hal ini juga penting untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi melalui teori Dell Hymes? ”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di atas adalah “Untuk mendeskripsikan peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi melalui teori Dell Hymes”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa khususnya bidang sosiolinguistik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut, berkaitan dengan ragam bahasa yang dituturkan oleh masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Menurut Maolani dan Cahyana (2015: 44) kerangka teoretis merupakan uraian sistematis tentang teori-teori ilmiah sebagai alat membantu peneliti dalam menemukan pemecahan masalah melalui hipotesis yang diajukan. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau uraian. Mengingat pentingnya hal itu, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah ini guna memperkuat dan memperjelas ujaran. Semua uraian pembahasan terhadap permasalahan harus didukung dengan teori-teori yang kuat dan relevan. Teori-teori tersebut disajikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, sedangkan untuk memperoleh pengetahuan itu adalah dengan cara belajar, karena belajar seseorang akan mengalami proses mental yang terjadi dalam dirinya.

1. Hakikat Bahasa

Menurut Chaer dan Leonie (2010:11) mendefinisikan bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaidahkan. Bagi orang yang mengerti sistem bahasa Indonesia akan mengakui bahwa susunan “Ibu meng...seekor...di...” adalah sebuah kalimat bahasa Indonesia yang benar sistemnya, meskipun ada sejumlah komponennya yang

ditanggalkan. Teori susunan “Meng ibu se ikan goreng di ekor dapur” bukanlah kalimat bahasa Indonesia yang benar karena tidak tersusun menurut sistem kalimat bahasa Indonesia yang benar karena tidak tersusun menurut sistem kalimat bahasa Indonesia. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Setiap bahasa biasanya memiliki sistem yang berbeda dari bahasa lainnya.

2. Fungsi Bahasa

Bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat, secara umum memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Chaer dan Leonie (2010:15) menyatakan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Bagi sosiolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, yang menjadi persoalan sosiolinguistik adalah “siapa yang bicara bahasa, kapan an sampai kapan berakhir”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain, dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan.

Menurut Chaer dan Leonie (2010:15) dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap

apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak pendengar juga dapat menduga apakah penutur sedih, marah, atau gembira.

Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar . Disini bahasa itu tidak “hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau pembicara. Hal ini dapat dilakukan penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan. Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- Harap tenang. Ada ujian.
- Sebaiknya Anda menelepon dulu.
- Anda tentu mau membantu kami.

Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa di sini berfungsi fatik yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial, Chaer dan Leonie (2010:15). Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, pamit, membicarakan cuaca, atau menanyakan keadaan keluarga. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapannya tidak dapat diartikan atau diterjemahkan secara harfiah. Dalam bahasa Indonesia ada ungkapan seperti apa kabar, bagaimana anak-anak, mau kemana ini, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut yang disertai

unsur paralinguistik tidak mempunyai arti, dalam arti memberikan informasi, tetapi membangun kontak sosial antara para partisipan di dalam pertuturan itu.

Menurut Chaer dan Leonie (2010:16) bila dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial, ada juga yang menyebutnya fungsi denotatif atau fungsi informatif. Di sini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial inilah yang melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan pikiran, untuk menyatakan bagaimana pendapat penutur tentang dunia di sekelilingnya. Ungkapan-ungkapan seperti “ Ibu dosen cantik sekali “, atau “ Gedung perpustakaan itu baru dibangun “ adalah contoh penggunaan bahasa yang berfungsi referensial.

Chaer dan Leonie (2010:16) menyatakan jika dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu yang berfungsi metalingual atau metalinguistik, yakni bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Sebenarnya tampak sedikit aneh biasanya bahasa itu digunakan untuk membicarakan masalah ini, seperti masalah politik, ekonomi, atau pertanian. Tetapi dalam fungsinya bahasa itu digunakan untuk membicarakan atau menjelaskan bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa dimana kaidah-kaidah bahasa dijelaskan dengan bahasa. Juga dalam kamus monolingual, bahasa itu digunakan untuk menjelaskan arti bahasa (dalam hal ini kata) itu sendiri.

Menurut Chaer dan Leonie (2010:17) jika dari segi amanat yang akan disampaikan maka bahasa itu berfungsi imajinasi. Sesungguhnya, bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik yang sebenarnya maupun yang cuma imajinasi (khayalan, rekaan) saja. Fungsi imajinasi ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun para pendengarnya.

Wardhaugh dalam Chaer, (2009:33) seorang pakar sociolinguistik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Namun, fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar yang disebut fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainmen.

Kelima fungsi dasar ini mewadahi konsep bahwa bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain. Pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku, gerak-gerik, dan mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi batin itu. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik. Yang terakhir

fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

3. Bilingualisme

Istilah bilingualisme diberi padanan kata kedwibahasaan atau dwibahasa, dan istilah bilingual bersinonim dengan dwibahasawan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia I yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dapat dipahami bahwa, dwibahasa artinya dua bahasa, kedwibahasaan (bilingualisme) artinya perilaku pemakaian dua bahasa (seperti bahasa daerah di samping bahasa nasional), sedangkan dwibahasawan artinya orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa seperti bahasa nasional dan bahasa asing, bahasa daerah dan bahasa nasional, dan sebagainya.

Bagi kebanyakan masyarakat dunia, perbedaan linguistik merupakan norma, bukan kekecualian. Kedwibahasaan atau bilingualisme praktis ada pada setiap negara didunia, pada semua lapisan atau tingkat masyarakat dan pada semua kelompok usia (Grosjean dalam Tarigan 1988:39). Hal ini kadang-kadang sulit dimengerti oleh masyarakat, terutama orang Amerika, karena orang Amerika sudah terbiasa pada gagasan bahwa dunia semakin lebih homogen, dan ada konvergensi linguistik dengan bahasa Inggris secara berangsur-angsur menjadi bahasa universal atau bahasa kesemestaannya. Memang tidak dapat disangkal bahwa bahasa Inggris dipakai secara luas sebagai media komunikasi dalam ranah-ranah ilmiah dan teknik, tetapi ini tidak

berarti bahwa bahasa Inggris menggantikan posisi dan fungsi bahasa-bahasa asli atau bahasa-bahasa pribumi yang ada di muka bumi ini. Barangkali dapat dikatakan bahwa penyebaran bahasa Inggris sebagai bahasa teknik semesta merupakan satu alasan atau penyebab mengapa semakin besar jumlah orang yang menjadi dwibahasawan atau multibahasawan di dunia. Memang bahasa Inggris (atau bahasa Prancis atau bahasa Rusia) dapat dipelajari sebagai bahasa internasional, tetapi bahasa-bahasa nasional dan daerah dipelihara serta dipertahankan sebagai sarana komunikasi antara sesama warga daerah, sesama teman sebangsa atau sesuku.

Robert Lado dalam Chaer dan Leonie, (2010:86) yang menyatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimanapun tingkatnya. Jadi, menurut Lado penguasaan terhadap kedua bahasa itu tidak perlu sama baiknya, kurang pun boleh. Menurut Haugen (Chaer dan Leonie, 2010: 86) mengetahui dua bahasa atau lebih berarti bilingual. Haugen pun menjelaskan, “Seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa itu. Cukup memahami pun sudah masuk bilingual. Haugen juga mengatakan”. Mempelajari bahasa kedua apalagi bahasa asing, tidak dengan sendirinya akan memberi pengaruh terhadap bahasa aslinya. Seseorang yang mempelajari bahasa asing, maka kemampuan bahasa asingnya (B2)-nya, akan selalu berada pada posisi di bawah penutur asli bahasa itu.

Berkenaan dengan konsep bilingualisme dalam kaitannya dengan menggunakan B2 Diebold dalam Chaer dan Leonie, (2010:86) menyebutkan adanya bilingualisme pada tingkat awal (*incipient bilingualism*), yaitu bilingualisme yang dialami oleh orang-orang, terutama anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua pada tahap permulaan. Pada tahap ini bilingualisme itu masih sangat sederhana dan dalam tingkat rendah. Namun, tidak dapat diabaikan karena pada tahap inilah terletak dasar bilingualisme selanjutnya.

4. Dwibahasawan

Weinreich dalam Aslinda dan Leni, (2007:26) mengatakan, seseorang yang terlibat dalam praktik penggunaan dua bahasa secara bergantian itulah yang disebut dengan bilingual atau dwibahasawan. Tingkat penguasaan bahasa dwibahasawan yang satu berbeda dengan dwibahasawan yang lain, bergantung pada setiap individu yang mempergunakannya dan dwibahasawan dapat dikatakan mampu berperan dalam perubahan bahasa.

Menurut Rusyana (1988:18), dwibahasawan adalah mereka yang dapat menggunakan dua bahasa, tetapi ini pun tingkatannya bermacam-macam, dari tingkatan dwibahasawan permulaan, yaitu mereka yang sedang mempelajari bahasa kedua pada langkah awal, sampai kepada mereka yang telah menguasai bahasa kedua itu dengan baik, sehingga dapat dibandingkan dengan penguasaan oleh para penutur asli.

Perubahan bahasa sebagai hasil dari kontak bahasa. Disamping kontak bahasa, akan terjadi saling memindahkan pemakaian unsur-unsur bahasa, dapat pula terjadi percampuran, dan terjadi pemindahan identitas bahasa. Seorang dwibahasawan telah mempergunakan identitas bahasanya pada bahasa kedua atau sebaliknya. Seorang dwibahasawan mempergunakan unsur-unsur bahasa kedua dalam penggunaan bahasanya sendiri. Demikianlah yang terjadi dengan dwibahasawan Minangkabau yang mempergunakan unsur-unsur bahasa pertama bahasa Minangkabau ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya mempergunakan unsur-unsur bahasa Indonesia dalam bahasa Minangkabau. Sebaliknya, ini terjadi terbatas pada kalangan terpelajar yang tinggal di pusat-pusat kota, sebagai contoh, kata *cuci* dan *basah* yang ada dalam bahasa Indonesia, saat ini sudah dipakai sebagai bahasa Minangkabau sehari-hari oleh orang-orang terpelajar yang berdiam di pusat kota. Padahal, dalam bahasa Minangkabau adalah *sasah* 'cuci', dan *babiyak* 'basah'. Hal ini terjadi karena pengaruh sangat dekatnya bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia. Seperti kita ketahui, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, sementara bahasa Melayu satu rumpun dengan bahasa Minangkabau. Sesuai pula dengan apa yang dikatakan Nababan (dalam Aslinda dan Leni, 2007: 26) bahasa Minangkabau penuturnya 3,3 juta orang yang terdapat di daerah Sumatera Barat dan terdapat pula di daerah-daerah lainnya di Indonesia dan Malaysia. Bahasa ini sangat dekat dengan bahasa Melayu.

Penggunaan bahasa daerah disebut juga sebagai penggunaan bahasa pertama atau bahasa ibu, sementara penggunaan bahasa Indonesia disebut juga sebagai penggunaan

bahasa kedua oleh seorang dwibahasawan. Pemakaian yang berganti-ganti dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya merupakan diglosia. Pengertian diglosia boleh dikatakan sama dengan kedwibahasaan, tetapi istilah diglosia lebih cenderung dipakai untuk menunjukkan keadaan masyarakat tutur, dimana terjadinya alokasi fungsi dari dua bahasa atau ragam. Disisi lain, istilah kedwibahasaan lebih ditekankan pada keadaan pemakaian bahasa itu.

5. Hubungan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting diantara beratus-ratus bahasa daerah yang jumlah penuturnya berkisar antara beberapa ratus orang (misalnya di Irian Jaya) dan tujuh puluh juta orang (bahasa Jawa). Disamping itu, ada sejumlah bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, Cina, Jepang dan Belanda yang digunakan kalangan masyarakat tertentu. Ketiga golongan bahasa itu masing-masing menjalankan fungsi kemasyarakatan yang khusus.

Menurut Alwi (2003:22) karena ketiga golongan bahasa itu hidup berdampingan, tidak dapat tidak terjadi proses yang saling mempengaruhi. Hal ini tampak sekali dalam bentuk kata dan perluasan kosa kata. Hingga kini orang masih banyak menekankan peranan bahasa daerahnya sebagai sumber dan bukan sebagai penerima. Proses ini sebenarnya bersifat timbal balik. Dalam bahasa daerah masa kini dapat juga disaksikan masuknya unsur bahasa Indonesia. Hal ini sangatlah wajar dan jangan serta merta dianggap pencemaran. Kejadian asimilasi bahasa itu disatu pihak dapat

membantu asimilasi bangsa, dan dipihak lain dapat menjamin kelangsungan hidup bahasa daerah yang bersangkutan yang harus menyesuaikan dirinya dengan arus perkembangan masyarakatnya. Dalam hal ini bahasa Indonesia dapat memanfaatkan bahasa-bahasa asing yang dapat memberi sumbangan untuk mengembangkan bahasa nasional.

Bahasa dapat berkembang karena adanya kontak dengan bahasa dan budaya lain seperti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat diikutinya. Satu hal yang perlu di jaga adalah bahasa dalam mengembangkan bahasa nasional itu, disatu pihak, kita harus bersikap terbuka, tetapi di pihak lain, kita juga harus waspada.

6. Analisis Kajian Teori Dell Hymes

Peristiwa tutur (Inggris: *speech event*) adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa serupa kita dapati juga dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, dan sebagainya. Bagaimana dengan percakapan di bus kota atau di kereta api yang terjadi antara para penumpang yang tidak saling kenal (pada mulanya) dengan topik pembicaraan yang tidak menentu, tanpa tujuan, dengan ragam bahasa yang berganti-ganti, apakah dapat juga

disebut sebagai sebuah peristiwa tutur? Secara sosiolinguistik percakapan tersebut tidak dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur sebab pokok percakapannya tidak menentu (berganti-ganti menurut situasi), tanpa tujuan, dilakukan oleh orang-orang yang tidak sengaja untuk bercakap-cakap, dan menggunakan ragam bahasa yang berganti-ganti. Sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur kalau memenuhi syarat seperti yang yang disebutkan di atas atau seperti dikatakan oleh Dell Hymes dalam Chaer (2010:48), seorang pakar sosiolinguistik, bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, huruf-huruf pertamanya dapat dirangkai menjadi suatu akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah :

S (*Setting and scene*)

P (*Participants*)

E (*Ends : purpose and goal*)

A (*Act Sequences*)

K (*Key : Tone or spirit of act*)

I (*Instrumentalities*)

N (*Norms of interactions and interpretations*)

G (*Genres*)

Setting and scene. Setting berkenaan dengan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturannya yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Berbicara di lapangan sepak bola pada waktu ada pertandingan

sepak bola dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi. Di lapangan sepak bola kita bisa berbicara keras-keras, namun di ruang perpustakaan harus perlahan.

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam khotbah di mesjid, khotib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar peran. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

Ends, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara; namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa si terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

Act Sequence, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikembangkan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

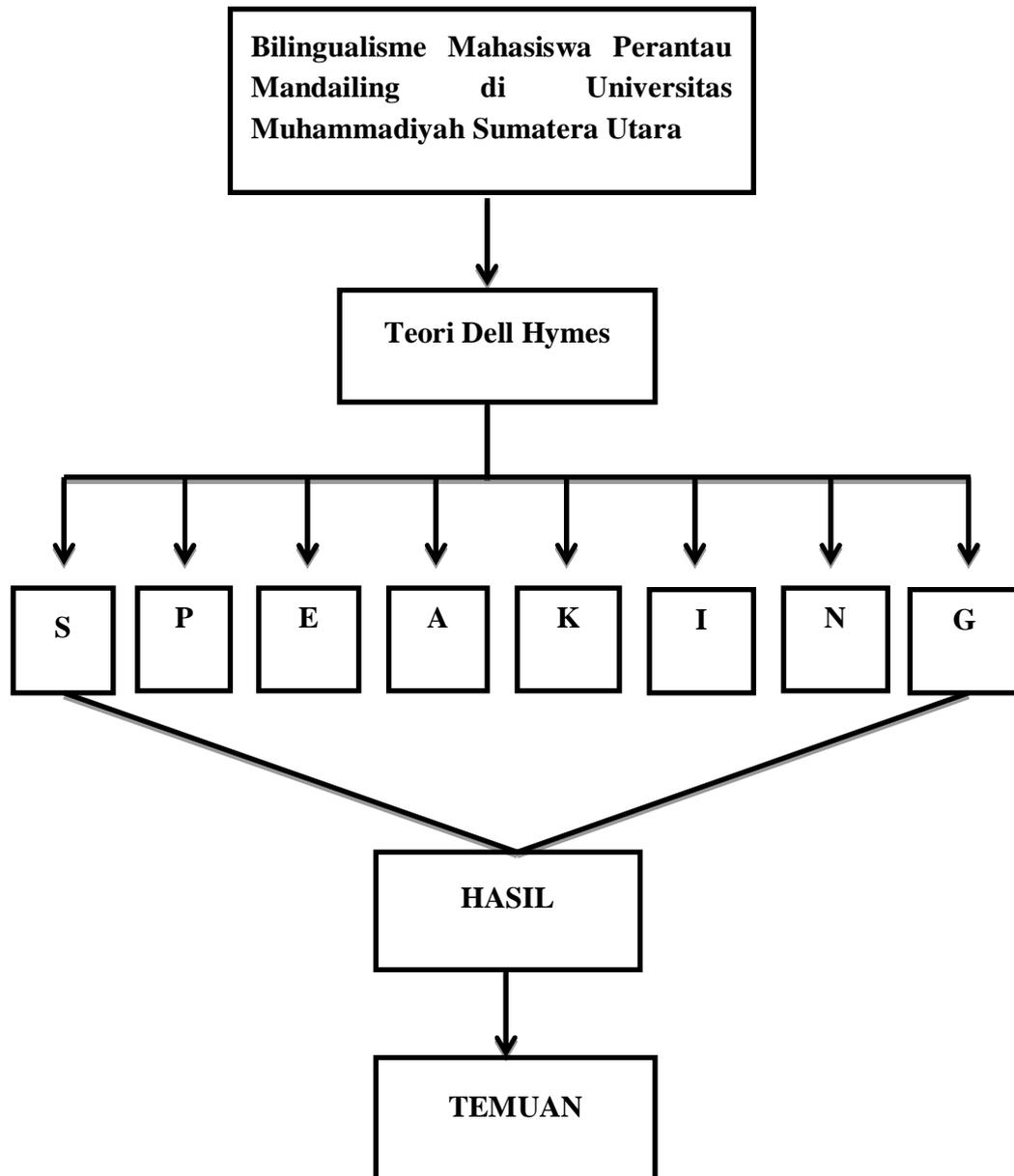
Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* sini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek ragam, atau register.

Norm of Interaction and Interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

Genre, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Dari yang dikemukakan Hymes itu dapat kita lihat betapa kompleks terjadinya peristiwa tutur yang kita lihat, atau kita alami sendiri dalam kehidupan kita sehari-hari. Komponen tutur yang diajukan Hymes itu dalam rumusan lain tidak berbeda dengan yang diajukan oleh Fishman disebut sebagai pokok pembicaraan sosiolinguistik, yaitu “*who speak, what language, to whom, when, and what end*”.

B. Kerangka Konseptual



C.Hipotesis Penelitian

Menurut Mahsun (2007:72) hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan dan logika lalu kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi melalui teori Dell Hymes. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Hipotesis penelitian ini adalah “Peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi komponen-komponen dalam peristiwa tutur menggunakan teori Dell Hymes”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kaptan Mukhtar Basri No.3, Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama lima bulan, yaitu mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2019 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah tuturan dari 4 orang mahasiswa suku Mandailing dan 2 orang mahasiswa bersuku Jawa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi.

2) Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku referensi, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal tidak dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis serta menginterpretasikannya. Narbuko dan Achmadi, (2002: 44).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel, yaitu menganalisis bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan melalui teori Dell Hymes.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018:9) menyatakan bahwa, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *human instrument* yaitu manusia sebagai peneliti. Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik rekam dengan *tape* atau *voice recorder* dan teknik catat yang dilakukan pada lembar data dilanjutkan dengan klasifikasi. Berikut ini adalah format catatan lapangan yang akan diterapkan peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

**Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes**

Data Tuturan	Analisis teori Dell Hymes							Ket.	
	S	P	E	A	K	I	N		G

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Teknik data ini adalah:

1. Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil rekaman.
2. Menganalisis tuturan bilingualisme mahasiswa perantau suku Mandailing melalui teori Dell Hymes.
3. Membuat kesimpulan hasil analisis data tuturan bilingualisme mahasiswa perantau suku Mandailing.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data yang merupakan peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi melalui teori Dell Hymes. Adapun data penelitiannya akan diuraikan seperti di bawah ini.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Peristiwa Tutur Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing Menggunakan Bahasa Mandailing.

- a) Data peristiwa tutur bilingualisme di bawah ini bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Dalam berinteraksi pada sesama suku Mandailing mereka menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa Mandailing. Peristiwa tutur tersebut terjadi di pendopo FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Jum'at, 16 Agustus 2019 pukul 14:32 WIB. Rekaman ini berdurasi 2 menit 32 detik. Hasil penelitian peristiwa tutur bilingualisme pada mahasiswa tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Ayu Rambe : “Madung.” (Sudah)									
M. Asrul Nasution: “Ohh.” (Ohh)									
Ayu Rambe : “Idia do ho sannari Asrul ?” (Sekarang kamu tinggal dimana Asrul ?)									
M. Asrul Nasution : “Lek di si, di kost na lama i. Ro ma tokko marmayam-mayam so rap mangarejoi skripsi hita.” (Tetap disitu, di kost yang lama. Datanglah kamu berkunjung sambil mengerjakan skripsi kita)									
Ayu Rambe : “Ah botul ho ?” (Ah betul lah ?)									
M. Asrul Nasution : “Botul mattong pola margabus iba i ? Ayu, biya do, songonon, bisa do au mangido tolong sattokkin ?” (Betul lah mana mungkin aku berbohong Ayu, bisa aku minta tolong sebentar ?)									
Ayu Rambe : “Aha giot mu ?” (Apa mau mu ?)									
M. Asrul Nasution : “Nadong don giot mantransferkon hepeng do tu adek, bisa do kan ?” (Tidak ada, mau mentransferkan uang ke adikku, bisa kan ?)			√						
Ayu Rambe : “Adong hepeng mu lakna ?” (Ada uangmu rupanya ?)									
M. Asrul Nasution : “Adong mattong, guar nape hahaha...” (Ada lah, namanya pula					√				

lupa ho accogot da.” (Jangan lupa besok ya)									
Ayu Rambe : “Oloo...” (Iyaa...)									

b) Data peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di bawah ini bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Dalam berinteraksi pada sesama suku Mandailing mereka menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa Mandailing. Terjadi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 13:25 WIB. Rekaman ini berdurasi selama 1 menit 25 detik. Hasil penelitian peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Data Tuturan	Analisis Teori Dell Hymes								Ket.
	S	P	E	A	K	I	N	G	
Mei Harahap : “Oo Selvi, mahua ho di perpustakaan non ?” (Hai Selvi, sedang mengerjakan apa kamu diperpustakaan ini ?)	√	√							
Selvi Nasution : “Makarejoon skripsi, ho mahua ho dison ?” (Mengerjakan skripsi, kamu sedang apa disini ?)		√							

sekali, pakai rumus-rumus semua)									
Mei Harahap : “Ih au pe lagi manjalaki buku on, referensi na. Madung madai da Selvi, lanjutkon jolo manjalaki buku on, referensi buku nai da.” (Ih aku pun masih mencari buku ini, untuk referensinya. Yasudah ya Selvi, aku mau mencari buku referensi lagi ya)									
Selvi Nasution : “Ooh jadi jadi jadi.” (Ooh baiklah)									

2. Data Peristiwa Tutur Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing Menggunakan Bahasa Nasional (Indonesia).

- a) Data peristiwa tutur bilingualisme di bawah ini bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Dalam percakapan ini, mahasiswa bersuku Mandailing berinteraksi menggunakan bahasa nasional atau bahasa Indonesia dengan temannya yang bukan berasal dari suku Mandailing. Peristiwa tutur tersebut terjadi di kantin Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Kamis, 19 September 2019 pukul 12:30 WIB. Rekaman ini berdurasi selama 1 menit 2 detik. Hasil penelitian peristiwa tutur bilingualisme pada mahasiswa tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

ya.”									
Ayu Rambe : “Iya Putri. Kamu tidak makan Put ?”									
Putri Kurniasari : “Makan Yu, masih mau memesan.”									
Ayu Rambe : “Sekalian ya Put haha...”									
Putri Kurniasari : “Sekalian apa maksudnya ?”									
Ayu Rambe : “Sekalian bayarkan makanan ku haha...”									
Putri Kurniasari : “Tenang saja Yu, aku yang akan membayar haha...”					√				
Ayu Rambe : “Terimakasih ya Putri.”									
Putri Kurniasari : “ Iya...”									

b) Data peristiwa tutur bilingualisme di bawah ini bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Dalam percakapan ini, mahasiswa bersuku Mandailing berinteraksi menggunakan bahasa nasional atau bahasa Indonesia dengan temannya yang bukan berasal dari suku Mandailing. Peristiwa tutur tersebut terjadi di ruang kelas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pukul 13:30 WIB. Percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa ini berdurasi selama 1 menit 5 detik. Hasil penelitian peristiwa tutur bilingualisme pada mahasiswa tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Data Tuturan	Analisis Teori Dell Hymes								Ket.
	S	P	E	A	K	I	N	G	
Dinda Rizky : “Hai Mei, kamu mau ke Masjid?”		√							
Mei Harahap : “Iya Dinda, tapi aku belum mengisi absen.”	√	√							
Dinda Rizky : “Oh seperti itu.”									
Mei Harahap : “Iya Din, kamu dari mana ?”						√			
Dinda Rizky : “Dari biro administrasi Mei.”									
Mei Harahap : “Ada keperluan apa Din ?”									
Dinda Rizky : “Mengumpulkan KHS Mei mau mengurus transkrip nilai,”								√	
Mei Harahap : “Oh iya, aku belum mengumpulkan ke biro Din.”									
Dinda Rizky : “Segera lah kumpulkan Mei, karena membuat transkrip nilai itu butuh waktu lama.”					√				
Mei Harahap : “Iya Din, besok aku kumpulkan ke biro Din.”									
Dinda Rizky : “Iya Mei.”									
Mei Harahap : “Kamu sudah foto untuk pas foto ijazah Din ?”				√					
Dinda Rizky : “Belum Mei, kamu sudah ?”									
Mei Harahap : “Belum juga Din									
Dinda Rizky : “Ayo kita foto studio disamping puskiibi.”			√						
Mei Harahap : “Iya ayolah							√		

Din, aku ajak temen ku ya biar kita rame-rame.”									
Dinda Rizky : “Iya ajak aja Mei.”									
Mei Harahap : “Iya Din, besok pagi kita ke studio foto itu ya.”									
Dinda Rizky : “Iya Mei, besok aku kasih kabar kalau sudah di kampus ya.”									
Mei Harahap : “Baiklah Din, ayo kita salat dulu Din.”									
Dinda Rizky : “Iya Mei ayolah.”									

B. Analisis Data

Analisis teori Dell Hymes pada peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu sebagai berikut :

1. *Setting and scene* (Tempat dan suasana)

Percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa perantau Mandailing oleh M. Asrul Nasution dan Ayu Febriani Rambe dalam menggunakan bahasa Mandailing yang berlangsung di pendopo FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan menggunakan ragam bahasa santai dan bercampur canda antara penyapa dan pesapa. Berbeda dengan percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa perantau Mandailing oleh Mei Harahap dan Selvi Nasution yang berlangsung di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan suasana tenang dan serius mereka berkomunikasi menggunakan bahasa non formal, namun tetap dengan suara perlahan karena sedang dalam perpustakaan. Antara penyapa dan pesapa saling berkomunikasi dengan baik membahas tentang skripsi dan ujian kewirausahaan yang akan dihadapi.

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

- **“Lagi mahua do ho, juguk-juguk sada ho hu ida.”** (menyatakan tempat yang biasanya untuk mahasiswa duduk santai/pendopo)
- **“Adong mattong, guar nape hahaha...”** (tuturan bercanda)

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Selvi Nasution tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

- **“Oo Selvi, mahua ho di perpustakaan non ?”** (menyatakan suatu tempat)
- **“Baru dope bab opat, ihh nasusahan, rumus-rumus sude.”** (suasana serius)

Demikian pula dengan pemakaian bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing menggunakan bahasa nasional (Indonesia) pada mahasiswa Ayu Febriani Rambe dengan Putri Kurniasari yang berlangsung di kantin Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menggunakan ragam bahasa santai dan bercampur canda antara penyapa dan pesapa dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Begitu pun dalam percakapan mahasiswa Mei Harahap dengan Dinda Rizky yang berlangsung di ruang kelas dengan suasana tenang, dalam bertuturan mereka menggunakan bahasa formal. Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Ayu Febriani Rambe dan Putri Kurniasari tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

- **“Mau makan siang dengan temanku.”** (menyatakan suatu tempat)
- **“Sekalian ya Put haha...”** (tuturan bercanda)

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Dinda Rizky tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

“Iya Dinda, tapi aku belum mengisi absen.” (menyatakan suatu tempat)

2. *Participants* (Peserta)

Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan bilingualisme dalam penelitian ini dilakukan oleh 6 orang mahasiswa, yaitu M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Mandailing, M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe berperan sebagai pembicara dan pendengar. Jumlah percakapan yang melibatkan *participants* sebanyak 42 tuturan. Pertuturan selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa Mei Harahap dan Selvi Nasution yang berkomunikasi menggunakan bahasa Mandailing, jumlah percakapan yang melibatkan *participants* sebanyak 23 tuturan. Selanjutnya pertuturan bilingualisme mahasiswa dengan menggunakan bahasa nasional (Indonesia) yang dilakukan oleh mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani sebanyak 23 tuturan, dan percakapan antara Dinda Rizky dengan Mei Harahap melibatkan *participants* sebanyak 22 tuturan.

3. *Ends* (Maksud dan tujuan)

Dalam penggunaan bilingualisme yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) pastinya memiliki tujuan utama dalam pertuturan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe yaitu ingin meminta tolong untuk mentransfer uang tunai melalui kartu debit Ayu Febriani kepada adik M. Asrul Nasution. Kemudian Ayu Febriani Rambe bersedia membantu M. Asrul Nasution dan langsung menentukan waktu untuk mereka pergi. Bukti dalam percakapan tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut:

M. Asrul Nasution : “**Nadong don giot mantransferkon hepeng do tu adek, bisa do kan ?**”

Ayu Rambe : “**Siang be jadi. Siang mada.**”

Pada pertuturan mahasiswa Mei Harahap dengan Selvi Nasution juga memiliki tujuan yaitu, mengajak mendaftar ujian kewirausahaan bersama. Kemudian Selvi Nasution menolak karena proposal Selvi Nasution belum selesai semua. Dan mereka bersepakat untuk mengerjakan proposal dahulu lalu setelah itu mendaftar ujian kewirausahaan bersama-sama. Bukti dalam percakapan tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut:

Mei Harahap : “**Olo. Madung mandaftar kewirausahaan ko ?**”

Selvi Nasution : “Nappodo, baru dope bab tolu. Ho biya ?”

Mei Harahap : “Au baru bab dua dope. Keta mandaftar kewirausahaan?”

Selvi Nasution : “Annon mai da , anso sidung ma jolo on.”

Mei Harahap : “Oo kabari au da, au pe lagi mangkarejoon bab dua au, kewirausahaan.”

Sama halnya dengan yang dilakukan mahasiswa Ayu Febriani Rambe dengan temannya Putri Kurniasari yang bukan berasal dari suku Mandailing, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa nasional (Indonesia) juga memiliki tujuan utama dalam pertuturan, yaitu Putri Kurniasari ingin mengajak Ayu Febriani Rambe untuk membeli buku referensi ke Gramedia. Lalu Ayu Febriani Rambe bersedia karena ia juga masih kekurangan buku referensi. Bukti dalam percakapan tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut:

Ayu Rambe : “Iya aku juga, masih ada dua buku referensi lagi yang harus ku cari.”

Putri Kurniasari : “Yasudah kalau begitu, ayo kita cari bareng ke Gramedia.”

Maksud dan tujuan utama pada tuturan menggunakan bahasa nasional (Indonesia) yang dilakukan mahasiswa Dinda Rizky yaitu mengajak Mei Harahap foto studio untuk pas foto ijazah. Mereka juga berencana mengajak teman mereka. Bukti dalam percakapan tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut:

Dinda Rizky : “Ayo kita foto studio disamping puskiibi.”

Mei Harahap : “Iya ayolah Din, aku ajak temen ku ya biar kita rame-rame.”

4. *Act Sequence* (Bentuk ujaran)

Dalam hal ini mengacu pada bentuk ujaran yang digunakan oleh penutur. Berdasarkan dari data tuturan bilingualisme mahasiswa dalam penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Mandailing, bentuk ujaran yang dilakukan yaitu bahasa non formal, bahasa yang digunakan dalam pertuturan oleh mahasiswa merupakan ragam bahasa santai. Walaupun demikian, pertuturan dengan menggunakan bahasa daerah tersebut mahasiswa terlihat lebih akrab tanpa enggan antara satu sama lain. Percakapan tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan dialog berikut :

M. Asrul Nasution : “Nadong da, manyapai, mabia dehe skripsi mi ?”

Ayu Rambe : “Paten..”

M. Asrul Nasution : “Ma bab piga?”

Namun dalam penggunaan bahasa nasional (Indonesia) yang digunakan oleh mahasiswa merupakan bentuk ujaran bahasa formal, dilisankan menurut kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk ujaran bahasa formal tersebut digunakan mahasiswa pada saat perkuliahan di dalam kelas maupun ketika bertemu dengan teman yang hanya dapat menggunakan bahasa nasional (Indonesia) saja. Dengan begitu, alangkah baiknya kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang

baik dan benar saat berkomunikasi. Bukti dalam percakapan tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Dinda Rizky : “Hai Mei, kamu mau ke Masjid?”

Mei Harahap : “Iya Dinda, tapi aku belum mengisi absen.”

Dinda Rizky : “Oh seperti itu.”

5. *Key* (Nada dan cara)

Bentuk atau nada dalam percakapan bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing berbeda-beda, bergantung pada tempat dan topik pembicaraan yang berlangsung. Seperti percakapan yang dilakukan oleh M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe menggunakan bahasa Mandailing tampak lebih santai dan mengandung kesan bercanda. Berbeda dengan bentuk atau nada dalam percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Selvi Nasution yang tampak serius karena membicarakan tentang sulitnya menyusun skripsi dan menyusun proposal kewirausahaan. Bukti dalam percakapan mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Ayu Febriani Rambe : “Bab opat, ho biya ?”

M. Asrul Nasution : “Nape do, nape do aha tai, riset. Nape do kaluar surat riset na”

Ayu Febriani Rambe : “Mate ho.”

Bukti dalam percakapan mahasiswa Selvi Nasution dengan Mei Harahap terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Mei Harahap : “Eh mangarti do ho bab tolu i ?”

Selvi Nasution : “Songo ni ma, bab opat do, ihh naasusaahan...”

Mei Harahap : “Wih au pe memang agak bingung au bab opat nai.”

Begitu pula dalam percakapan bilingualisme menggunakan bahasa nasional (Indonesia) seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani Rambe dan Dinda Rizky dengan Mei Harahap, bentuk atau nada disampaikan bergantung pada tempat dan topik pembicaraan yang sedang berlangsung. Percakapan yang dilakukan mahasiswa tersebut dengan ragam bahasa santai dan mengandung kesan bercanda, namun masih tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bukti percakapan mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani Rambe tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Ayu Febriani Rambe : “Sekalian bayarkan makanan ku haha...”

Putri Kurniasari : “Tenang saja Yu, aku yang akan membayar haha...”

Bukti percakapan antara Mei Harahap dengan Dinda Rizky tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Mei Harahap : “Oh iya, aku belum mengumpulkan ke biro Din.”

Dinda Rizky : “Segera lah kumpulkan Mei, karena membuat transkrip nilai itu butuh waktu lama.”

6. Instrumentalities (Jalur bahasa)

Dalam percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe dan Mei Harahap dengan Selvi Nasution tersebut melalui jalur lisan dan menggunakan dialek bahasa Mandailing. Bukti dalam percakapan yang dilakukan mahasiswa tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

M. Asrul Nasution : “Nape do, nape do aha tai, riset. Nape do kaluar surat riset na” (bahasa Mandailing).

Mei Harahap : “Manjalaki buku, baru do pe dua buku dapot au.” (bahasa Mandailing)

Dalam percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani Rambe dan Mei Harahap dengan Dinda Rizky melalui jalur lisan dan memakai dialek bahasa nasional (Indonesia). Bukti dalam percakapan yang dilakukan mahasiswa tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Putri Kurniasari : “Kamu tidak mengerjakan skripsi ?” (bahasa nasional)

Mei Harahap : “Iya Din, kamu dari mana ?” (bahasa nasional)

7. *Norm of Interaction and interpretation* (Norma interaksi dan interpretasi)

Norma bahasa yang digunakan antara mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe dan Mei Harahap dengan Selvi Nasution dalam penggunaan bahasa Mandailing yaitu saling menghormati, tolong menolong sebagai teman, menyemangati dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan urusan perkuliahan agar dapat wisuda bersama, dan disertakan pula unsur bercanda dalam percakapan mereka. Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Ayu Febriani Rambe : “Anggo adong hepeng mu, tai akkon setoran tunai doi Asrul. Nadong saldo ki di ATM.”

M. Asrul Nasution : “Olo napolai, uban ma tong hepeng ku na mungkin hepeng mu parjolo i.”

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Selvi Nasution terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Selvi Nasution : “Na sangabiya, au pe bingung.”

Mei Harahap : “Rap samangat ma hita mangkarejoon kewirausahaan ni da.”

Selvi Nasution : “Olo, keta le wisuda !”

Sementara norma bahasa yang digunakan antara Ayu Febriani Rambe dengan Putri Kurniasari dan Mei Harahap dengan Dinda Rizky dalam penggunaan bahasa nasional

(Indonesia) sama halnya yaitu saling menghormati, tolong menolong, memberi semangat, bekerja sama dalam menyelesaikan urusan perkuliahan agar dapat wisuda bersama, dan disertakan pula unsur bercanda dalam percakapan mereka. Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Ayu Febriani Rambe dengan Putri Kurniasari tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Putri Kurniasari : “Kalau besok kamu bisa tidak ?”

Ayu Febriani Rambe : “ Bisa, tapi kita perginya siang hari ya. Karena kalau pagi aku mau jumpa dengan dosen pembimbing ku.”

Putri Kurniasari : “Baiklah Ayu, kamu kabari aku besok ya.”

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Dinda Rizky tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Dinda Rizky : “Ayo kita foto studio disamping puskiibi.”

Mei Harahap : “Iya ayolah Din, aku ajak temen ku ya biar kita rame-rame.”

Dinda Rizky : “Iya ajak aja Mei.”

8. *Genre* (Jenis/aliran)

Bentuk bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing dalam penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Mandailing dan penggunaan bahasa nasional (Indonesia) memakai narasi atau penjelasan. Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut:

Ayu Rambe : “Hita torus tu Krakatau.”

M. Asrul Nasution : “Asi akkon tu si ?”

Ayu Rambe : “Disi do na adong setoran tunai.”

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Selvi Nasution terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Selvi Nasution : “Buku aha dehe na dijalaki ho i ?”

Mei Harahap : “Buku tentang sastra bergantung dongan drama.”

Selvi Nasution : “Ooh skripsi juo ?”

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Ayu Febriani Rambe dengan Putri Kurniasari tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Putri Kurniasari : “Kamu tidak mengerjakan skripsi ?”

Ayu Rambe : “Baru saja selesai mengerjakan skripsi tadi aku di perpustakaan Put.”

Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa Mei Harahap dengan Dinda Rizky tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut :

Mei Harahap : “Ada keperluan apa Din ?”

Dinda Rizky : “Mengumpulkan KHS Mei mau mengurus transkrip nilai,”

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, peneliti dapat menjawab pernyataan penelitian ini. Jawaban dari pernyataan penelitian yaitu peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi komponen-komponen dalam peristiwa tutur menggunakan teori Dell Hymes.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia kelas VIII B-Pagi dapat dikatakan bilingual (dwibahasawan). Mahasiswa mampu menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) dengan baik dan benar. Dan setelah data tuturan oleh mahasiswa perantau Mandailing tersebut di analisis menggunakan teori Dell Hymes dibuktikan bahwa, mahasiswa perantau Mandailing sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi delapan komponen dalam peristiwa tutur.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena peneliti memiliki keterbatasan yakni ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman. Walaupun demikian, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran yang dapat dijelaskan mengenai analisis bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi melalui teori Dell Hymes yang telah peneliti uraikan dan untuk lebih jelasnya akan peneliti simpulkan sebagai berikut :

A. Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan sehubungan dengan penemuan penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil analisis data yang diteliti, bahwa mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi dapat dikatakan bilingual (dwibahasawan). Dari data tuturan mahasiswa yang diteliti, dinyatakan bahwa mahasiswa mampu menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) dengan baik dan benar. Data tuturan yang diperoleh peneliti dari mahasiswa perantau Mandailing tersebut sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi delapan komponen dalam peristiwa tutur. Proses SPEAKING dapat disimpulkan sebagai berikut.

Komponen pertama yaitu *Setting and scene*, percakapan yang dilakukan mahasiswa M. Asrul Nasution dan Ayu Febriani Rambe menggunakan bahasa Mandailing yang berlangsung di pendopo FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan menggunakan ragam bahasa santai dan bercampur canda. Terdapat dalam dialog berikut : “Lagi mahua do ho, juguk-juguk sada ho hu ida.” (menyatakan tempat yang biasanya untuk mahasiswa duduk santai/pendopo). Demikian pula dengan pemakaian bahasa nasional (Indonesia) pada mahasiswa Ayu Febriani Rambe dengan Putri Kurniasari yang berlangsung di kantin Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menggunakan ragam bahasa santai dan bercampur canda. Terdapat dalam dialog berikut : “Mau makan siang dengan temanku.” (menyatakan suatu tempat), “Sekalian ya Put haha...” (tuturan bercanda). Kedua *Participants*, pihak yang terlibat dalam pertuturan bilingualisme dilakukan oleh 6 orang mahasiswa, yaitu M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe sebanyak 42 tuturan dan Mei Harahap dan Selvi Nasution sebanyak 23 tuturan yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah. Pertuturan bilingualisme mahasiswa menggunakan bahasa nasional (Indonesia) dilakukan oleh mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani sebanyak 23 tuturan, dan percakapan antara Dinda Rizky dengan Mei Harahap sebanyak 22 tuturan. Ketiga yaitu *Ends*, tujuan utama mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe yaitu ingin meminta tolong untuk mentransfer uang tunai melalui kartu debit Ayu Febriani kepada adik M. Asrul Nasution. Terdapat dalam dialog berikut:

M. Asrul Nasution : “Nadong don giot mantransferkon hepeng do tu adek, bisa do kan ?”

Ayu Rambe : “Siang be jadi. Siang mada.”

Pada pertuturan mahasiswa Mei Harahap dengan Selvi Nasution juga memiliki tujuan yaitu, mengajak mendaftar ujian kewirausahaan bersama. Terdapat dalam dialog berikut: Mei Harahap : “Au baru bab dua dope. Keta mandaftar kewirausahaan?”

Selvi Nasution : “Annon mai da , anso sidung ma jolo on.”

Mei Harahap : “Oo kabari au da, au pe lagi mangkarejoon bab dua au, kewirausahaan.”

Tujuan utama dalam pertuturan antara Putri Kurniasari ingin mengajak Ayu Febriani Rambe untuk membeli buku referensi ke Gramedia. Terdapat dalam dialog berikut :

Ayu Rambe : “Iya aku juga, masih ada dua buku referensi lagi yang harus ku cari.”

Putri Kurniasari : “Yasudah kalau begitu, ayo kita cari bareng ke Gramedia.”

Maksud dan tujuan utama Dinda Rizky yaitu mengajak Mei Harahap foto studio untuk pas foto ijazah. Terdapat dalam dialog berikut :

Dinda Rizky : “Ayo kita foto studio disamping puskiibi.”

Mei Harahap : “Iya ayolah Din, aku ajak temen ku ya biar kita rame-rame.”

Komponen keempat yaitu *Act Sequence*, bentuk ujaran dalam menggunakan bahasa daerah yang dilakukan yaitu bahasa non formal, namun dalam penggunaan

bahasa nasional (Indonesia) yang digunakan oleh mahasiswa merupakan bentuk ujaran bahasa formal. Terdapat dalam dialog berikut :

M. Asrul Nasution : “Nadong da, manyapai, mabia dehe skripsi mi ?” (bahasa non formal)

Dinda Rizky : “Hai Mei, kamu mau ke Masjid?” (bahasa formal)

Kelima *Key*, percakapan yang dilakukan oleh M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe menggunakan bahasa Mandailing tampak lebih santai dan mengandung kesan bercanda. Terdapat dalam dialog berikut :

Ayu Febriani Rambe : “Bab opat, ho biya ?”

M. Asrul Nasution : “Nape do, nape do aha tai, riset. Nape do kaluar surat riset na”

Ayu Febriani Rambe : “Mate ho.”

Keenam *Instrumentalities*, dalam percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe dan Mei Harahap dengan Selvi Nasution tersebut melalui jalur lisan dan menggunakan dialek bahasa Mandailing. Begitu pula percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani Rambe dan Mei Harahap dengan Dinda Rizky melalui jalur lisan dan memakai dialek bahasa nasional (Indonesia). Bukti dalam percakapan :

M. Asrul Nasution : “Nape do, nape do aha tai, riset. Nape do kaluar surat riset na” (bahasa Mandailing).

Putri Kurniasari : “Kamu tidak mengerjakan skripsi ?” (bahasa nasional)

Ketujuh *Norm of Interaction and interpretation*, norma bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam penggunaan bahasa Mandailing yaitu saling menghormati, tolong menolong sebagai teman, menyemangati dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan urusan perkuliahan agar dapat wisuda bersama, dan disertakan pula unsur bercanda dalam percakapan mereka. Begitu pula dalam percakapan menggunakan bahasa nasional (Indonesia). Terdapat dalam dialog berikut :

Ayu Febriani Rambe : “Anggo adong hepeng mu, tai akkon setoran tunai doi Asrul. Nadong saldo ki di ATM.”

M. Asrul Nasution : “Olo napolai, uban ma tong hepeng ku na mungkin hepeng mu parjolo i.” (bahasa daerah)

Putri Kurniasari : “Kalau besok kamu bisa tidak ?”

Ayu Febriani Rambe : “ Bisa, tapi kita perginya siang hari ya. Karena kalau pagi aku mau jumpa dengan dosen pembimbing ku.”

Putri Kurniasari : “Baiklah Ayu, kamu kabari aku besok ya.” (bahasa nasional)

Komponen terakhir yaitu *Genre*, bentuk bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing dalam penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Mandailing dan penggunaan bahasa nasional (Indonesia) memakai narasi atau penjelasan. Bukti dalam percakapan oleh mahasiswa tersebut terdapat dalam kutipan dialog berikut:

Ayu Rambe : “Hita torus tu Krakatau.”

M. Asrul Nasution : “Asi akkon tu si ?”

Ayu Rambe : “Disi do na adong setoran tunai.” (bahasa daerah)

Putri Kurniasari : “Kamu tidak mengerjakan skripsi ?”

Ayu Rambe : “Baru saja selesai mengerjakan skripsi tadi aku di perpustakaan Put.”
(bahasa nasional).

Temuan : Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Mandailing terlihat bahwa adanya keakraban antar mahasiswa dalam berinteraksi. Mahasiswa terlihat lebih dekat ketika berkomunikasi dengan sesama teman yang dapat berbahasa Mandailing.

B. Saran

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebagai hasil kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain :

1. Hasil penelitian mengenai analisis bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan : teori Dell Hymes ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang bilingualisme.
2. Penelitian mengenai analisis bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bilingualisme dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidkiam Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda & Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, Munira. 2008. *Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat T tutur Makassar : Kajian Sociolinguistik di Kabupaten Gowa*. Jurnal Humaniora, Vol. 20 No. 1, halaman 75-88.
- Maolani, Rukaesih & Ucu, Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munandar, Aris. 2013. *Pemakaian Bahasa Jawa dalam Situasi Kontak Bahasa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Humaniora, Vol. 25 No. 1, halaman 92-102.

Narbuko, A & Achmadi, A. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusyana, Yus. 1988. *Prihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Bandung: FPS IKIP Bandung.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : USD.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.

Transkrip Dialog Peristiwa T tutur Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

1. Bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Terjadi di pendopo FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Jum'at, 16 Agustus 2019 pukul 14:32 WIB. Percakapan mereka bertema saling tolong menolong terhadap teman. Rekaman ini berdurasi 2 menit 32 detik. Dialog peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa disajikan di bawah ini.

M. Asrul Nasution : “Eh Ayu.”

(Eh Ayu)

Ayu Rambe : “Woy.”

(Woy)

M. Asrul Nasution : “Lagi mahua do ho, juguk-juguk sada ho hu ida.”

(Sedang apa kamu disini, duduk sendiri aku lihat)

Ayu Rambe : “Inda, dohot si Hatari. Aha i ?”

(Tidak, sama si Hatari. Apa itu ?)

M. Asrul Nasution : “Nadong da, manyapai... mabia dehe skripsi mi ?”

(Tidak ada, hanya bertanya, bagaimana skripsi mu ?)

Ayu Rambe : “Paten..”

(Bagus)

M. Asrul Nasution : “Ma bab piga?”

(Sudah bab berapa ?)

Ayu Rambe : “Bab opat, ho biya ?”

(Bab empat, kamu bagaimana ?)

M. Asrul Nasution : “Nape do, nape do aha tai, riset. Nape do kaluar surat riset na”

(Belum lagi, belum riset. Belum keluar surat risetnya)

Ayu Rambe : “Mate ho.”

(Habis lah kamu)

M. Asrul Nasution : “Jadi ho ma riset lani?”

(Kamu sudah riset ?)

Ayu Rambe : “Madung.”

(Sudah)

M. Asrul Nasution: “Ohh.”

(Ohh)

Ayu Rambe : “Idia do ho sannari Asrul ?”

(Sekarang kamu tinggal dimana Asrul ?)

M. Asrul Nasution : “Lek di si, di kost na lama i. Ro ma tokko marmayam-mayam so rap mangarejoi skripsi hita.”

(Tetap disitu, di kost yang lama. Datanglah kamu berkunjung sambil mengerjakan skripsi kita)

Ayu Rambe : “Ah botul ho ?”

(Ah betul lah ?)

M. Asrul Nasution : “Botul mattong pola margabus iba i ?

Ayu, biya do, songonon, bisa do au mangido tolong sattokkin ?”

(Betul lah mana mungkin aku berbohong. Ayu, bisa aku minta tolong sebentar ?)

Ayu Rambe : “Aha giot mu ?”

(Apa mau mu ?)

M. Asrul Nasution : “Nadong don giot mantransferkon hepeng do tu adek, bisa do kan ?”

(Tidak ada, mau mentransferkan uang ke adikku, bisa kan?)

Ayu Rambe : “Adong hepeng mu lakna ?”

(Ada uangmu rupanya ?)

M. Asrul Nasution : “Adong mattong, guar nape hahaha...”

(Ada lah, namanya pula hahaha..)

Ayu Rambe : “Jujur ho ?”

(Jujur kamu ?)

M. Asrul Nasution : “Jujur dottong, sattokkin dope bisa ho do kan ?”

(Jujurlah, sebentarnya, kamu bisa kan ?)

Ayu Rambe : “Anggo adong hepeng mu, tai akkon setoran tunai doi Asrul. Nadong saldo ki di ATM.”

(Kalau memang ada uangmu, tapi harus setor tunai itu Asrul. Aku tidak punya saldo di ATM)

M. Asrul Nasution : “Olo napolai, uban ma tong hepeng ku na mungkin hepeng mu parjolo i.”

(Iya tidak masalah, aku akan membawa uangku tidak mungkin pakai uangmu)

Ayu Febriani Rambe : “Tu tu hoo....”

(Betul kamu..)

M. Asrul Nasution : “Baen ma- baen ma.”

(Betul lah)

Ayu Rambe : “Attong andigan giot transferan mu Asrul?”

(Jadi kapan mau kamu transfer Asrul ?)

M. Asrul Nasution : “Anggo dong attong waktumu sannari ma anso cepat.”

(Kalau kamu ada waktu ya hari ini saja biar cepat)

Ayu Rambe : “Accogot ma.”

(Besok lah)

M. Asrul Nasution : “Accogot ?”

(Besok ?)

Ayu Rambe : “Ha aa..”

(Iyaa)

M. Asrul Nasution : “Jam piga kira-kira ?”

(Jam berapa kira-kira ?)

Ayu Rambe : “Hita torus tu Krakatau.”

(Kita terus ke Krakatau)

M. Asrul Nasution : “Asi akkon tu si ?”

(Kenapa harus kesitu ?)

Ayu Rambe : “Disi do na adong setoran tunai.”

(Disitu yang ada setoran tunai)

Asrul Nasution : “Ooh songoni do pe jadi, tontuon tong waktuna so au boto, siang do au bisa.”

(Ooh seperti itu pun tidak mengapa, tentukanlah waktunya biar aku tahu, tapi aku cuma bisa siang)

Ayu Rambe : “Siang be jadi. Siang mada.”

(Siang pun bisa. Siang ajalah ya)

M. Asrul Nasution : “Olo da, siap zuhur da. Kabari be accogot buse.

Attong songoni ma Ayu da, on ma masuk dope tu kelas, parjolo ma au da.”

(Iya, selesai zuhur ya. Kabari lagi besok ya. Seperti itu ajalah ya Ayu, aku mau masuk kelas lagi, aku pergi ya)

Ayu Rambe : “Jadi jadi jadi.”

(Iya iya iyaa)

M. Asrul Nasution: “Ulang lupa ho accogot da.”

(Jangan lupa besok ya)

Ayu Rambe : “Oloo....”

(Iyaa...)

2. Bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Terjadi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 13:25 WIB. Percakapan mereka bertema tentang keluh kelas dalam mengerjakan proposal dan skripsi. Rekaman ini berdurasi selama 1 menit 25 detik. Dialog peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa disajikan di bawah ini.

Mei Harahap : “Oo Selvi, mahua ho di perpustakaan non ?”

(Hai Selvi, sedang mengerjakan apa kamu diperpustakaan ini ?)

Selvi Nasution : “Makarejoon skripsi, ho mahua ho dison ?”

(Mengerjakan skripsi, kamu sedang apa disini ?)

Mei Harahap : “Manjalaki buku, baru do pe dua buku dapot au.”

(Mencari buku, hanya dua buku yang aku dapat)

Selvi Nasution : “Buku aha dehe na dijalaki ho i ?”

(Buku apa yang sedang kamu cari ?)

Mei Harahap : “Buku tentang sastra bergantungan dongan drama.”

(Buku tentang sastra berhubungan dengan drama)

Selvi Nasution : “Ooh skripsi juo ?”

(Ooh skripsi juga ?)

Mei Harahap : “Olo.

Madung mandaftar kewirausahaan ko ?”

(Iya. Kamu sudah mendaftarkan kewirausahaan ?)

Selvi Nasution : “Nappodo, baru dope bab tolu. Ho biya ?”

(Belum, masih mengerjakan bab tiga. Kamu bagaimana ?)

Mei Harahap : “Au baru bab dua dope. Keta mandaftar kewirausahaan?”

(Aku masih bab dua. Ayo mendaftarkan kewirausahaan kita?)

Selvi Nasution : “Annon mai da , anso sidung ma jolo on.”

(Nanti dulu ya, ku selesaikan dulu ini ya.”

Mei Harahap : “Oo kabari au da, au pe lagi mangkarejoon bab dua au, kewirausahaan.”

(Oo kabari aku ya, aku pun masih mengerjakan bab dua, kewirausahaan)

Selvi Nasution : “Nasanga biya kan.”

(Susah juga kan)

Mei Harahap : “Eh mangarti do ho bab tolu i ?”

(Kamu mengerti cara mengerjakan bab tiga itu ?)

Selvi Nasution : “Songo ni ma, bab opat do, ihh nasusahan.”

(Seperti itu lah, bab empat yang sangat susah)

Mei Harahap : “Wih au pe memang agak bingung au bab opat nai.”

(Wih aku juga sedikit bingung mengerjakan bab empat itu.”

Selvi Nasution : “Na sangabiya, au pe bingung.”

(Susah kan, aku juga bingung)

Mei Harahap : “Rap samangat ma hita mangkarejoon kewirausahaan ni da.”

(Tetap samangat lah kita mengerjakan kewirausahaan ini yaa)

Selvi Nasution : “Olo, keta le wisuda.”

(Iya, ayo wisuda kita)

Mei Harahap : “Haha keta bo.

Oo selvi ma sanjiya skripsimu?”

(Haha ayo lah. Sudah bagaimana skripsimu Selvi ?)

Selvi Nasution : “Baru dope bab opat, ihh nasusahan, rumus-rumus sude.”

(Masih bab empat, ihh susah sekali, pakai rumus-rumus semua)

Mei Harahap : “Ih au pe lagi manjalaki buku on, referensi na.

Madung madai da Selvi, lanjutkon jolo manjalaki buku on, referensi buku nai da.”

(Ih aku pun masih mencari buku ini, untuk referensinya. Yasudah ya Selvi, aku mau mencari buku referensi lagi ya)

Selvi Nasution : “Ooh jadi jadi jadi.”

(Ooh baiklah)

3. Bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Dalam percakapan ini, mahasiswa bersuku Mandailing berinteraksi menggunakan bahasa nasional atau bahasa Indonesia dengan temannya yang bukan berasal dari suku Mandailing. Peristiwa tutur tersebut terjadi di kantin Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Kamis, 19 September 2019 pukul 12:30 WIB. Percakapan mereka bertema tentang mengajak pergi membeli buku referensi bersama. Rekaman ini berdurasi selama 1 menit 2 detik. Dialog peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa disajikan di bawah ini.

Putri Kurniasari : “Hai Ayu.”

Ayu Rambe : “Hai Putri.”

Putri Kurniasari : “Kamu sedang apa ?”

Ayu Rambe : “Mau makan siang dengan temanku.”

Putri Kurniasari : “Kamu tidak mengerjakan skripsi ?”

Ayu Rambe : “Baru saja selesai mengerjakan skripsi tadi aku di perpustakaan Put.”

Putri Kurniasari : “Kamu sudah sampai bab berapa ?”

Ayu Rambe : “Sudah bab empat, kalau kamu ?”

Putri Kurniasari : “ Bab empat juga, tapi buku referensi ku masih kurang.”

Ayu Rambe : “Iya aku juga, masih ada dua buku referensi lagi yang harus ku cari.”

Putri Kurniasari : “Yasudah kalau begitu, ayo kita cari bareng ke Gramedia.”

Ayu Rambe : “Oh yasudah ayo lah, kapan kita kesana ?”

Putri Kurniasari : “Kalau besok kamu bisa tidak ?”

Ayu Rambe : “ Bisa, tapi kita perginya siang hari ya. Karena kalau pagi aku mau jumpa dengan dosen pembimbing ku.”

Putri Kurniasari : “Baiklah Ayu, kamu kabari aku besok ya.”

Ayu Rambe : “Iya Putri. Kamu tidak makan Put ?”

Putri Kurniasari : “Makan Yu, masih mau memesan.”

Ayu Rambe : “Sekalian ya Put haha...”

Putri Kurniasari : “Sekalian apa maksudnya ?”

Ayu Rambe : “Sekalian bayarkan makanan ku haha...”

Putri Kurniasari : “Tenang saja Yu, aku yang akan membayar haha...”

Ayu Rambe : “Terimakasih ya Putri.”

Putri Kurniasari : “ Iya...”

4. Bersumber dari tuturan dua orang mahasiswa yang berstatus aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VIII B-Pagi. Dalam percakapan ini, mahasiswa bersuku Mandailing berinteraksi menggunakan bahasa nasional atau bahasa Indonesia dengan temannya yang bukan berasal dari suku Mandailing. Peristiwa tutur tersebut terjadi di Masjid Taqwa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan. Pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pukul 13:30 WIB. Tema dalam percakapan mereka adalah mengajak bersama-sama foto studio untuk membuat pas foto ijazah. Percakapan mereka berdurasi selama 1 menit 5 detik. Dialog peristiwa tutur bilingualisme mahasiswa disajikan di bawah ini.

Dinda Rizky : “Hai Mei, kamu mau ke Masjid?”

Mei Harahap : “Iya Dinda, tapi aku belum mengisi absen.”

Dinda Rizky : “Oh seperti itu.”

Mei Harahap : “Iya Din, kamu dari mana ?”

Dinda Rizky : “Dari biro administrasi Mei.”

Mei Harahap : “Ada keperluan apa Din ?”

Dinda Rizky : “Mengumpulkan KHS Mei mau mengurus transkrip nilai,”

Mei Harahap : “Oh iya, aku belum mengumpulkan ke biro Din.”

Dinda Rizky : “Segera lah kumpulkan Mei, karena membuat transkrip nilai itu butuh waktu lama.”

Mei Harahap : “Iya Din, besok aku kumpulkan ke biro Din.”

Dinda Rizky : “Iya Mei.”

Mei Harahap : “Kamu sudah foto untuk pas foto ijazah Din ?”

Dinda Rizky : “Belum Mei, kamu sudah ?”

Mei Harahap : “Belum juga Din

Dinda Rizky : “Ayo kita foto studio disamping puskiibi.”

Mei Harahap : “Iya ayolah Din, aku ajak temen ku ya biar kita rame-rame.”

Dinda Rizky : “Iya ajak aja Mei.”

Mei Harahap : “Iya Din, besok pagi kita ke studio foto itu ya.”

Dinda Rizky : “Iya Mei, besok aku kasih kabar kalau sudah di kampus ya.”

Mei Harahap : “Baiklah Din, ayo kita salat dulu Din.”

Dinda Rizky : “Iya Mei ayolah.”



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS

TPK = 3,59

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pedagang Tradisional Kajian Sociolinguistik	
	Analisis Bilingualisme Masyarakat Perantau di Kota Medan Teori Dell Hymes	
	Pengaruh Metode Kooperatif Sugestopedia terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Hatari Marwina Siagian

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
N.P.M : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Bilingualisme Masyarakat Perantau di Kota Medan:
Teori Dell Hymes

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Y Au 15/3/2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Hatari Marwina Siagian

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 401 /IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **HATARI MARWINA SIAGIAN**
N P M : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Bilingualisme Masyarakat Perantau di Kota Medan:
Teori Dell Hymes**

Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **15 Maret 2020**

Medan, 08 Rajab 1440 II
15 Maret 2019 M

Dekan

Dr. H. F. Fianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



... MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
 NPM : 1502040109
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
15 April 2019	Revisi Proposal Bab I, II, III Tambah buku referensi dan jurnal	
02 Mei 2019	Revisi LBM dan Identifikasi Masalah Revisi Bab III tambahkan teknik Pengumpulan data Revisi penulisan daftar pustaka	
08 Mei 2019	Revisi Identifikasi Masalah	
09 Mei 2019	ACC Proposal	

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 9 Mei 2019
 Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://kip.umsu.ac.id> E-mail: kip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 9 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
 NPM : 1502040109
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell
 Hymes

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

5. Fotokopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
6. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotokopi,
7. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotokopi,
8. Fotokopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,


 Hatari Marwina Siagian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkp@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

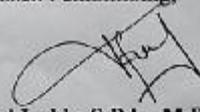
Medan, 15 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Hatari Marwina Siagian

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juli 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :
 Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
 NPM : 1502040109
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Analisis Bilingualisme Masyarakat Perantau di Kota Medan: Teori Dell Hymes
 Menjadi

Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

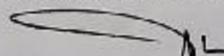
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Juli 2019
 Hormat saya,


 Hatari Marwina Siagian

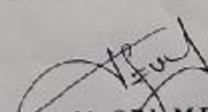
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Sei merjawab surti ini eger daretukan
omer dan langgalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 409 /IL3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 12 Dzulqaedah 1440 H
15 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : HATARI MARWINA SIAGIAN
N P M : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Teori Dell Hymes

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiagal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3500./KET/IL9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan : Teori Dell Hymes"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Muharram 1441 H
18 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : ku@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell Hymes

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 September 2019	Revisi penulisan pada bagian abstrak Revisi penulisan dan tanda baca		
18 September 2019	Revisi data tujuan bilingualisme		
21 September 2019	Revisi kesesuaian abstrak dengan hasil pada bab IV Revisi bab V kesimpulan dan saran		
23 September 2019	ACC Skripsi		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 23 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing di
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: Teori Dell
Hymes

sudah layak disidangkan.

Medan, 23 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, 30 September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)

Di

Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HATARI MARWINA SIAGIAN**
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040109
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jl. Kawat VI Tj. Mulia

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



HATARI MARWINA SIAGIAN

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

A.n. Rektor

Wakil Rektor I,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, September 2019

Dekan,



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Hatari Marwina Siagian
NPM : 1502040109
Tempat/Tanggal Lahir : Beringin Makmur, 25 Maret 1997
Anak Ke : Tiga dari tiga bersaudara
Alamat : Jl. Kawat VI, Tanjung Mulia
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Nama Orang Tua

Ayah : Jalaluddin Siagian
Ibu : Ani Harahap
Alamat : Beringin Makmur, Torgamba

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 118297 Beringin Makmur, Kabupaten Labuhanbatu Selatan tamat tahun 2009
2. SMP Negeri 8 Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir tamat tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir tamat tahun 2015
4. Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, September 2019

Hatari Marwina Siagian